

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA

NUR REZKY AMALIAH



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

**NUR REZKY AMALIAH**  
**A011171004**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA

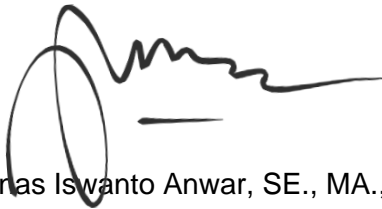
disusun dan diajukan oleh :

**NUR REZKY AMALIAH**  
**A011171004**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal 13 September 2022

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®  
NIP. 19600516 199003 1 001

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., MSi.  
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

**NUR REZKY AMALIAH**  
**A011171004**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 september 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.	Ketua	1. ....
2.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Sekretaris	2. ....
3.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Anggota	3. ....
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	4. ....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **NUR REZKY AMALIAH**  
Nomor Pokok : A011171004  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa Sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Nur Rezky Amaliah  
A011171004

## PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Berkah, Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Net Interest Margin Pada Bank Umum di Indonesia”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulisan skripsi ini berangkat dari keresahan akan masalah perekonomian dilingkup sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan jujur dan sepuh hati oleh penulis dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran dari pembaca terkait tulisan ini, agar skripsi ini yang merupakan sebuah karya penulis menjadi sebuah tulisan penelitian yang berguna bagi masyarakat luas yaitu mampu memberikan banyak pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT atas segala Berkah, Rahmat, dan Kenikmatan yang telah diberikan sehingga penulis diberikan Kesehatan, kelancaran serta kemudahan sehingga pemikiran serta energi penulis dapat tertuang pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis, Ayahanda Saparuddin ST SPdi serta Ibunda St Hajra yang dalam kesederhanaan berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, memotivasi, dan penuh cinta serta kasih sayang. Terimakasih atas segala kepercayaan, doa serta restu yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi setiap tahap kehidupan.
3. Keluarga Besar Sultan dg Situju dan Keluarga Besar Abdul Majid terkhusus kepada Alm.Siti Aminah dg Simba yang telah menjadi sosok luar biasa yang mendukung dan memotivasi bagi penulis.
4. Saudara Penulis Muh. Fatur Rahman, Muh Farid Wajdi, dan Muh. Fahrul Ircham yang selalu mendoakan, membantu, menghibur dan mendukung Penulis dalam hal apapun.
5. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM<sup>®</sup> selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si. Selaku pembimbing II bagi penulis. Terimakasih untuk setiap Ilmu, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan, selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF. dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM<sup>®</sup>. selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut Penulis banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.
7. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM<sup>®</sup> selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E.,

M.Si., CWM<sup>®</sup> selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi periode sebelumnya. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

8. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si.,CWM<sup>®</sup> selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., MA selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi yang menjabat. Terimakasih atas segala bantuan yang sdiberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
9. Bapak Dr. Abd. Rahman R., Ms. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sebagai penasehat akademik.
10. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan,dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
11. Pihak Departemen dan Akademik yang senantiasa melaksanakan tugas dengan baik sehingga berkas-berkas yang diperlukan untuk penyelesaian studi ini berjalan dengan baik.
12. Teman-teman saya yang telah berjuang bersama hingga akhir, Ulsirfah Islamia Ashary yang selalu menemani di setiap proses pembuatan skripsi ini, Tiara Risang Ayu yang selalu menghibur penulis dan selalu menjadi pendengar yang baik, Aliifah Nuurul jihaan yang selalu menyemangati dalam diam dan selalu menjadi teman yang sangat baik, Dinda Averina Dwiyanti yang selalu fast raspon dan tidak pernah melupakan teman-temannya, Kiki Aurelia Wulandari Putri yang selalu mensupport dan membantu setiap kesulitan penulis di sela kesibukannya.



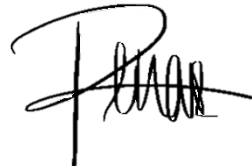
13. Para Lelaki Tangguh yang tidak hentinya Maccalla, terimakasih banyak Gyul, Ferdi, Alwi, Ceceng, Faisal, Didin, Kak Ari dan Kak Wandu.
14. Untuk adik-adik soleh dan soleha ku, Arhab, Kurca, Ardi, Anto, Wahid, Arif, Adiva, Inayah, Sefhia, Fifi, Ina, Putri, dan Asridha yang selalu menemani dan memantu kakaknya yang cerewet ini.
15. Serta Seluruh Anak ERUDITE yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala suka dan duka yang kalian berikan, terimakasih atas segala kasih sayang, bantuan serta ilmu yang kalian berikan, terimakasih atas segala perjuangan yang telah dilalui sehingga memberikan banyak pelajaran dalam hidup sang penulis, dan terimakasih atas segala doanya.
16. Keluarga Besar HIMAJIE FEB-UH yakni Kakanda ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE dan juga Adinda LANTERN, GRIFFINS, RIVENDEL, DAN DIULTI, Terimakasih atas segala momen yang tercipta dan sangat berharga serta akan selalu dikenang. Terimakasih karena telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengambil tanggung jawab dan menjadi bagian dari HIMAJIE. Dan HIMAJIE akan selalu memiliki tempat yang special dihati saya karena telah menjadi tempat terbaik untuk berproses dan belajar serta mempertemukan saya dengan orang-orang yang baik.
17. Keluarga Besar KRESEK FEB-UH yang telah menghiasi kehidupan kampus saya dengan seni dan musik serta orang-orang yang sangat baik.
18. Keluarga Besar GenBI 2020 Terimakasih atas setiap ilmu momen dan hal baru yang tercipta khususnya kepada Teman-teman divisi

Kewirausahaan yang hingga saat ini masih solid dan terus mendukung penulis.

19. MEDKOM terimakasih selalu menerima saya sebagai sobat MEDKOM walaupun bukan sebagai anggota.

Makassar, 03 Oktober 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Rezky Amaliah', written in a cursive style.

Nur Rezky Amaliah

## ABSTRAK

### PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Nur Rezky Amaliah  
Anas Iswanto Anwar  
Munawwarah S. Mubarak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal Bank (*Loan to Deposit Ratio* dan BOPO) dan factor eksternal Bank (*GDP Growth* dan inflasi) terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data time series selama 9 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan *GDP Growth* dan inflasi berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia.

**Kata Kunci** : *Loan to Deposit Ratio, BOPO, GDP Growth, inflasi, Net Interest Margin*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON NET INTEREST MARGIN (NIM) IN COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

*Nur Rezky Amaliah*

*Anas Iswanto Anwar*

*Munawwarah S. Mubarak*

*The study aims to analyze the effect of internal and external factors on net interest margin (NIM) in commercial banks in Indonesia. The study uses secondary data obtained from Bank Indonesia, World Bank, International Monetary Fund (IMF) and other sources. The data used is a time series data from 2012 to 2020 in Indonesia. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis method. Multiple linear regression is a linear regression model involving more than one independent variable. The results show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) of Commercial Banks in Indonesia has no effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia, Operational Cost on Operating Income (BOPO) of Commercial Banks in Indonesia have no effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia, Indonesia's GDP Growth has a positive effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia, Indonesian Inflation has a positive effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia.*

**Keywords :** *Net Interest Margin, Commercial Banks, Operating Cost on Operating Income (BOPO), GDP Growth, Inflation.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teoritis .....	9
2.1.1. Net Interest Margin (NIM) .....	9
2.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR).....	12
2.1.3. Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO).....	13
2.1.4. GDP Growth .....	15
2.1.5. Inflasi.....	16
2.2. Keterkaitan Antar Variabel .....	18
2.2.1. Pengaruh LDR Terhadap NIM .....	18
2.2.2. Pengaruh BOPO Terhadap NIM .....	19
2.2.3. Pengaruh GDP Growth Terhadap NIM .....	20
2.2.4. Pengaruh Inflasi Terhadap NIM .....	20
2.3. Studi Empiris.....	21
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
2.5. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4. Metode Analisis Data .....	26
3.5. Definisi Oprasional.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1. Perkembangan Variabel Penelitian.....	29
4.1.1. Perkembangan Net Interest Margin (NIM) .....	29
4.1.2. Perkembangan Loan to Deposit Rasio (LDR) .....	30
4.1.3. Perkembangan Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) .....	31
4.1.4. Perkembangan GDP Growth .....	32
4.1.5. Perkembangan Inflasi .....	33
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	34
4.2.1. Uji Normalitas .....	34
4.2.2. Uji Heterokedastisitas .....	35
4.2.3. Uji Multikolinearitas.....	35
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	36
4.3. Hasil Estimasi.....	37
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
4.4.1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia .....	39
4.4.2. Pengaruh Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia .....	40
4.4.3. Pengaruh GDP Growth Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia... ..	41
4.4.4. Pengaruh Inflasi Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.....	42
BAB V PENUTUP .....	43
5.1. Kesimpulan .....	43
5.2. Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Perbandingan Rasio Net Interest Margin Negara ASEAN Tahun 2010-2017.....	4
Gambar 1. 2	Perkembangan Net Interest Margin Pada Bank Umum Di indonesia Tahun 2017 - 2020.....	5
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual Penelitian .....	24
Gambar 4. 1	Perkembangan Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Kuartal I 2012 – Kuartal IV 2020 .....	29
Gambar 4. 2	Perkembangan Loan to Deposit Rasio (LDR) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Kuartal I 2012 – Kuartal IV 2020 .....	31
Gambar 4. 3	Perkembangan Loan to Deposit Rasio (LDR) Pada Bank Umum di Indonesia Periode Kuartal I 2012 – Kuartal IV 2020 .....	32
Gambar 4. 4	Perkembangan GDP Growth di Indonesia Periode Kuartal I 2012 – Kuartal IV 2020 .....	33
Gambar 4. 5	Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode Kuartal I 2012 – Kuartal IV 2020 .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Jaque Bera.....	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode Havey .....	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor .....	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Breuch-Godfrey Serial Correlation LM Test .....	36
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Regresi.....	37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Otoritas dan analis keuangan dunia telah mengamati krisis yang terjadi di Asia pada tahun 1998 hingga krisis berikutnya sampai dengan krisis Keuangan Global yang melanda beberapa negara pada tahun 2008. perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah terjadi deregulasi dibidang keuangan, moneter dan perbankan pada juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan semakin meningkat.

Membahas mengenai kegiatan Ekonomi tentunya tidak lepas dari dunia Perbankan, krisis perbankan yang terjadi tahun 1998 memberikan pelajaran yang penting dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Melihat krisis keuangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kesehatan perbankan sangat penting untuk memitigasi atau memperkuat dampak guncangan keuangan terhadap ekonomi riil. Untuk menjaga Kesehatan perbankan dan pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan harus memiliki permodalan yang memadai, hal ini dapat diwujudkan dengan tingkat profitabilitas yang baik (Angori et. al., 2019).

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar di dalam pembangunan nasional . Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, dimana bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, bank melakukan kegiatan penyaluran kredit untuk memperoleh pendapatan bunga kredit yang merupakan sumber pendapatan utama bank. pendapatan bank tersebut diperlukan oleh perbankan untuk menjaga keseimbangan keuangannya serta meningkatkan profitabilitas yang dimiliki oleh suatu bank. Tingkat profitabilitas bank yang baik sangat penting dalam menilai kesehatan sektor perbankan, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kesehatan bank tersebut (Suu et al., 2020).

Profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Salah satu ukuran tingkat profitabilitas dan efisiensi di sektor perbankan dapat diukur dengan menggunakan Net Interest Margin (NIM).

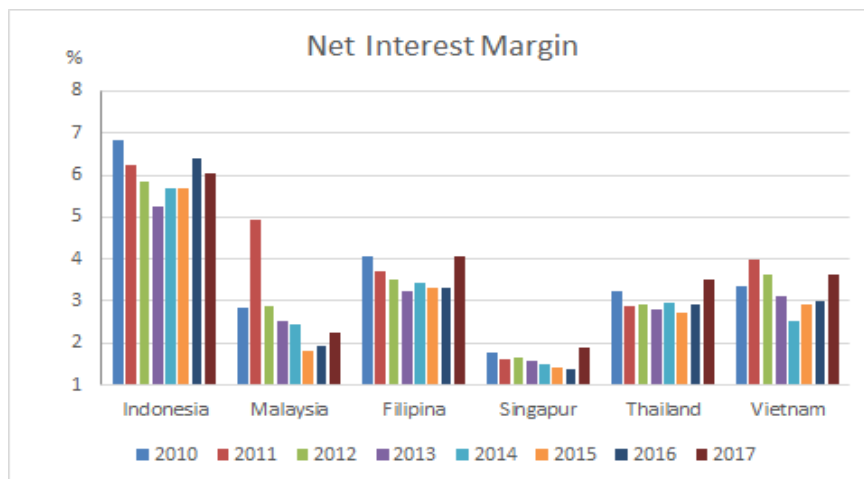
Net interest margin merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari fee based income membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan net interest margin untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Rasio net interest margin menunjukkan berapa besar bunga yang diperoleh bank tersebut sehingga perbankan harus senantiasa menjaga agar rasio tersebut tetap pada posisi yang tinggi.

Net Interest Margin menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Net Interest Margin didapatkan dari selisih antara pendapatan bunga (diperoleh dari bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pemberian kredit bank) dibandingkan beban bunga (biaya yang harus dibayarkan bank terhadap pemberi dana) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan. (Sirusa, BPS).

Menurut Nijhawan dan Taylor (dikutip dari Jontro Simanjuntak 2018) mendefinisikan net interest margin sebagai salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Karena rasio net interest margin dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio net interest margin tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pada kenaikan net interest margin, sehingga profitabilitas bank juga akan naik.

NIM yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menimbulkan masalah baik bagi manajemen bank maupun bagi perekonomian. NIM yang terlalu rendah menunjukkan bahwa profitabilitas bank rendah dan biaya intermediasi keuangan juga menjadi rendah sehingga akan menurunkan kesempatan bank untuk meraih keuntungan, sedangkan NIM yang terlalu tinggi mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi bank dan kondisi pasar perbankan yang tidak kompetitif sehingga mengurangi kemampuan persaingan dengan bank lainnya. Oleh karena itu terdapat konflik kepentingan antara biaya intermediasi yang diharapkan rendah dan keinginan bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Indonesia sendiri memiliki rasio net interest margin yang fluktuatif tetapi cenderung tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. berikut grafik perbandingan rasio net interest margin indonesia dengan negara-negara ASEAN.



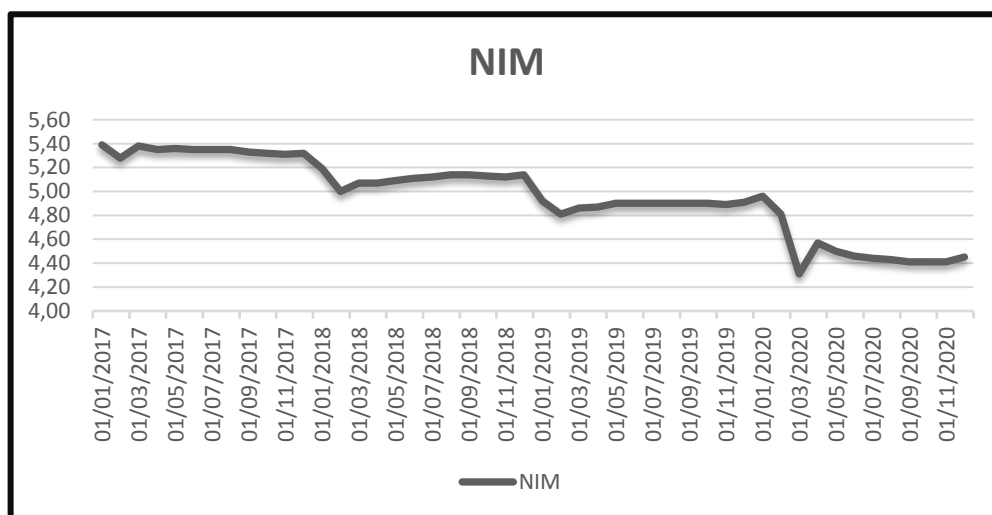
Sumber : World Bank. Diolah

**Gambar 1. 1 Perbandingan Rasio Net Interest Margin Negara ASEAN Tahun 2010-2017**

Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Rasio NIM perbankan di Indonesia cenderung lebih tinggi. Perbankan di Indonesia cenderung mempertahankan margin yang besar atau laba super dengan NIM relatif tinggi yakni sebesar 6% dibandingkan negara lainnya seperti Malaysia 2,7%, Filipina 3,5%, Singapura 1,6%, Thailand 2,9%, dan Vietnam 3,2%.

Tingginya NIM di Indonesia menyebabkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuat suatu kebijakan penurunan margin bunga bersih menjadi 4% (SP OJK, 2016). Pembatasan NIM tersebut berdasarkan nilai ideal NIM perbankan di ASEAN. Pemerintah Indonesia berharap bank nasional di Indonesia bisa bersaing dengan bank-bank di ASEAN. Disamping itu, pembatasan NIM juga untuk meringankan masyarakat Indonesia dalam hal pembebanan suku bunga kredit. NIM yang rendah dapat mengakses pasar lebih banyak bagi masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, masyarakat lebih mudah mengakses kredit dengan suku bunga yang rendah. NIM di Indonesia masih tinggi dibanding dengan perbankan di ASEAN.

Di negara berkembang dengan pasar modal yang kurang berkembang, baik perusahaan maupun individu sering tidak punya tempat lain untuk berpaling selain pinjaman bank untuk mengumpulkan uang, yang, pada gilirannya, mungkin bahkan menghambat pertumbuhan ( Martinez Peria dan Mody, 2004). Menurut Barajas (dikutip dari Jontro Simanjuntak 2018) Margin tinggi dapat mengindikasikan masalah dalam lingkungan perbankan regulasi dan asimetri informasi. Di sisi lain, lebih tinggi margin dapat meningkatkan profitabilitas sistem perbankan, memperkuat kapitalisasi bank dan memperkuat posisi keuangannya dengan menciptakan buffer tambahan terhadap guncangan negatif .



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Diolah

**Gambar 1. 2 Perkembangan Net Interest Margin Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2017 - 2020**

Setelah dikeluarkannya kebijakan penurunan margin tersebut, Rasio Net Interest Margin mulai mengalami penurunan, namun belum mampu mencapai batas 4% . jika melihat grafik 1.2 di atas dapat kita lihat rasio NIM mulai menurun namun masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. sedangkan persaingan dengan perbankan asing menjadi ancaman yang serius karena perbankan asing menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah dari perbankan lokal.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan net interest margin dapat dilihat melalui internal maupun eksternal net interest margin. Faktor internal bank yang mempengaruhi Net Interest Margin (NIM) yaitu ukuran bank, rasio efisiensi, risiko kredit, permodalan, Loan to Deposit Ratio, dan giro wajib minimum. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kekuatan pasar dan suku bunga. Faktor internal yang mempengaruhi NIM dalam penelitian ini adalah Loan Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). peningkatan LDR pada bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga semakin tinggi rasio LDR maka akan meningkatkan NIM. semakin kecil rasio BOPO semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang artinya bank tersebut mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga pendapatan bunga meningkat, oleh karena itu semakin rendah rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NIM.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi net interest margin pada penelitian ini adalah GDP Growth dan Inflasi. Dalam Penelitian Plakalovic dan Alihodzic (2015) menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi yang baik dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP yang positif yang kemudian memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbang terhadap meningkatnya NIM dengan kata lain GDP memiliki pengaruh positif terhadap NIM dimana peningkatan GDP akan meningkatkan NIM. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NIM dan pada penelitian lain menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NIM. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap negara atau setiap memiliki tingkat penyesuaian yang berbeda terhadap peningkatan Inflasi. Jika inflasi tidak diantisipasi dan Bank lamban dalam menyesuaikan tingkat suku bunga, maka ada kemungkinan bahwa biaya bank bisa

meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank dan akan berdampak negatif terhadap NIM.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) ?
2. Seberapa besar pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Interest Margin (NIM) ?
3. Seberapa besar pengaruh GDP Growth terhadap Net Interest Margin (NIM) ?
4. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Net Interest Margin (NIM) ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM)
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Interest Margin (NIM)
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh GDP Growth terhadap Net Interest Margin (NIM)
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Net Interest Margin (NIM)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan untuk membantu menjaga kestabilan NIM perbankan di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh faktor internal yakni LDR dan BOPO terhadap Net Interest Margin serta pengaruh faktor Eksternal yakni GDP Growth dan Inflasi terhadap Net Interest Margin
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan secara lebih luas



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

Menurut Ho and Saunders (1981) peran intermediasi bank didefinisikan sebagai dealer pasif antara penyedia dana dan pengguna dana. Teori yang dikembangkan oleh Ho and Saunders bertumpu pada kemampuan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi tersebut, yang memungkinkan bank untuk mengatur margin bunga untuk deposito  $a$  dan pinjaman  $b$  sehubungan dengan asumsi eksogen kurs pasar uang  $m$  yang kemudian didefinisikan sebagai  $m-a$  dan  $b+m$  masing-masing yang menghasilkan NIM  $a+b$  yang di sebut margin murni. Sederhananya, margin murni di Ho and Saunders (1981) dipengaruhi oleh risiko bank, struktur pasar, ukuran rata-rata transaksi bank dan varians suku bunga.

Hal ini juga dibahas dalam Keynes (1936) dimana kreditur berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dengan asumsi bahwa jumlah uang beredar diberikan secara eksogen dan sistem perbankan benar-benar pasif.

Dalam Minsky (1982) memperkenalkan mekanisme umpan balik. Bagi bank, jika margin tinggi maka harapan tentang arus kas masa depan meningkat karena peningkatan margin menunjukkan tingginya keuntungan bank. Namun peminjam mungkin menyadari tingkat margin yang tinggi kemudian memilih untuk tidak meminjam dan akhirnya menurunkan jumlah pinjaman namun meningkatkan jumlah uang yang dapat dipinjam sehingga pemberi pinjaman akan menurunkan margin sehingga terjadi stabilitas.

##### **2.1.1. Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Net Interest

Margin didapatkan dari selisih antara pendapatan bunga (diperoleh dari bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pemberian kredit bank) dibandingkan beban bunga (biaya yang harus dibayarkan bank terhadap pemberi dana) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan (Sirusa, BPS).

Net Interest Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio digunakan dengan cara mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. Rasio Net Interest Margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih atau laba selama periode tertentu. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sirusa, BPS)

Menurut Brock dan Suarez analisis mengenai net interest margin (NIM) merupakan usaha untuk mengukur biaya intermediasi keuangan, yaitu selisih antara bunga yang dibayarkan oleh peminjam dana kepada bank dan tingkat pengembalian bunga yang didapatkan bank. Secara umum, tingginya margin bunga yang diambil oleh bank kurang baik karena akan menyebabkan tidak lancarnya intermediasi keuangan. Rendahnya bunga deposito membuat tingkat pengembalian yang kurang menarik bagi nasabah, sedangkan tingginya bunga kredit membuat biaya pendanaan naik dan berpotensi menghambat aktivitas investasi. Menurut Saunders dan Schumacher, meskipun tingginya NIM biasanya dihubungkan dengan inefisiensi, NIM juga berkontribusi memperkuat sistem perbankan. Hal ini dapat terjadi saat keuntungan yang didapat dari spread yang tinggi disalurkan menjadi modal (Taufik Hidayat, 2012).

Net Interest Margin (NIM) merupakan Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, diperoleh selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan yang dikenal dengan istilah spread based (Kasmir: 2013).

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Dimana rasio Net Interest Margin (NIM) dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio Net Interest Margin (NIM) tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pula pada kenaikan Net Interest Margin (NIM), sehingga profitabilitas bank juga naik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin merupakan salah satu rasio-rasio penting terkait rentabilitas, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor .9/SEOJK.03/2020 . Laba diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank.

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor .9/SEOJK.03/2020, rasio NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan bunga bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari aktivitas bank dalam penyaluran kredit, sedangkan beban bunga berasal dari bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan uangnya di bank.

Aktiva Produktif yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif yang digunakan, terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Untuk dapat meningkatkan perolehan Net Interest Margin (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

### **2.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Judisseno (2005) Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, artinya bank harus mempunyai cadangan uang (*idle fund*) yang cukup. Di sisi lain, usaha bank yang utama adalah memutar uang nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas berarti semakin banyak uang menganggur dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Taufik Hidayat, 2012).

Menurut Kosmidou Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah loans to deposits ratio (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan (Taufik Hidayat, 2012)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2006).

Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Sebaliknya, jika angka Loan to Deposit Ratio yang rendah menunjukkan bahwa tingkat tingginya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena bank tidak perlu mengeluarkan dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin kecil.

Sesuai dengan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Nomor .9/SEOJK.03/2020. Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa "Total Kredit" yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan "Total Dana Pihak Ketiga" yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

### **2.1.3. Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)**

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam menarik dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana dari masyarakat. Menurut Berger (Taufik Hdayat, 2012), dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya akan diperoleh keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan dan biaya kompetitif.

Rasio efisiensi atau Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen bank dalam mengontrol biaya. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil.

Biaya operasional bank terdiri dari semua biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank dalam rangka menjalankan aktivitas pokoknya (Syarif:2006). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional bank terdiri dari biaya bunga atas beberapa pos pasiva neraca bank (interest expense), biaya-biaya operasional seperti gaji, upah, dan berbagai unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya sewa gedung, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain yang termasuk dalam biaya non bunga (non interest expense).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka berarti bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Secara konseptual, bank-bank yang bekerja secara efisien akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut akan memaksimalkan pendapatan bank.

Sesuai dengan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Nomor .9/SEOKJ. 03/2020. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa biaya operasional yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usahanya pokoknya, seperti biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya.

#### **2.1.4. GDP Growth**

Pertumbuhan GDP memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk negara. Islam & Nishiyama (2016) ( dikutip dari Indah & Triaryati 2017 ) menyebutkan bahwa GDP terhadap Net Interest Margin memiliki pengaruh yang berbeda beda pada setiap negara.

GDP adalah penjumlahan dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada periode tertentu, berdasarkan pada jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi yang harus sama dengan nilai barang yang digunakan.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara di suatu negara ditambah dengan warga negara asing yang bekerja di negara bersangkutan (Jontro Simanjuntak, 2012). Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai keseluruhan barang, jasa, nilai tambah ekonomi dan jumlah pendapatan ekonomi dalam satu periode (Blanchard dan Johnson, 2013: 42).

Menurut Dewi dan Triyanti (2017), Gross Domestic Product (GDP) growth merupakan nilai keseluruhan barang, jasa, nilai tambah ekonomi dan jumlah pendapatan ekonomi dalam satu periode. Perkembangan aktivitas ekonomi yang baik yang dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP positif, memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah. GDP yang tinggi memungkinkan akan mempengaruhi margin perbankan dan meningkatkan kualitas aset bank (Pangaribuan & Danarsari, 2014).

#### **2.1.5. Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara berkelanjutan atau suatu keadaan yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang secara terus menerus (Blanchard dan Johnson, 2013). Menurut Fahmi (dikutip dari Jontro Simanjuntak 2018) Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya perekonomian secara menyeluruh serta terjadi guncangan tatanan stabilitas politik suatu Negara.

Menurut Dewi dan Triyanti (2017), Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia. Saat terjadi inflasi dengan



kenaikan harga sebesar 100% atau lebih dalam setahun ada kecenderungan orang-orang akan lebih menyukai asset keras dari pada aset keuangan (seperti saham dan obligasi) dalam pilihan investasi mereka. Ini akan berdampak besar bagi sektor perbankan sebab secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Dalam penelitian Hossain menjelsakan bahwa Inflasi memiliki definisi sebagai kondisi dimana adanya kenaikan besar-besaran yang berlangsung secara terus-menerus atas tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi juga merujuk pada pergerakan tingkat harga umum (Jontro Simanjuntak 2018 ). Menurut Ascarya & Yumanita Inflasi seringkali dikaitkan dengan suku bunga dan pertumbuhan ekonomi Negara. Inflasi dapat dihitung sebagai tingkat perubahan indeks harga konsumen untuk masing-masing Negara . Kondisi ekonomi makro yang fluktuatif akan mendorong risiko kegagalan dan akan mempengaruhi margin perbankan (Jontro Simanjuntak, 2018).

Akibat dari inflasi yang berlanjut dapat menyebabkan tingginya risiko default, yang akan menyebabkan produk pembiayaan syariah menjadi relatif lebih mahal. Selain itu akan berdampak pada tingginya risiko pembiayaan dan membuat lemahnya absorpsi sektor riil. Akibatnya akan ada pengurangan penyaluran dana ke sektor riil oleh Perbankan (Saekhu, 2016).

Ketika bank memprediksi adanya kenaikan inflasi atau kondisi perekonomian yang tidak stabil, bank akan melakukan penyesuaian terhadap suku bunga (Pangaribuan & Danarsari, 2014). Sehingga akan berakibat pada bank yang akan menetapkan harga Akibat dari inflasi yang berlanjut dapat menyebabkan tingginya risiko default, yang akan menyebabkan produk pembiayaan syariah

menjadi relatif lebih mahal. Selain itu akan berdampak pada tingginya risiko pembiayaan dan membuat lemahnya absorpsi sektor riil. Akibatnya akan ada pengurangan penyaluran dana ke sektor riil oleh Perbankan (Saekhu, 2016). Ketika bank memprediksi adanya kenaikan inflasi atau kondisi perekonomian yang tidak stabil, bank akan melakukan penyesuaian terhadap suku bunga (Pangaribuan & Danarsari, 2014). Sehingga akan berakibat pada bank yang akan menetapkan harga pembiayaan yang lebih tinggi dan menyebabkan margin yang lebih tinggi untuk menutupi risiko default dalam kondisi perekonomian yang sedang kurang baik. Sebaliknya, jika perekonomian dengan kondisi yang sedang stabil, risiko menjadi lebih rendah, maka manajemen bank akan menetapkan target margin yang rendah (Jontro Simanjuntak, 2018).

Ini jelas sekali akan berdampak besar bagi sektor perbankan sebab secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

## **2.2. Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh LDR Terhadap NIM**

Menurut Dendawijaya (2006) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, dimana sebagai ukuran besarnya proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap total dana pihak ketiga. Alihodzic dan Plakalovic (2015) menegaskan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas yang diproksikan oleh Loan to Deposit Ratio terhadap NIM. Peningkatan LDR menunjukkan bahwa efektivitas bank dalam menyalurkan kredit meningkat. Jika tingkat kredit yang disalurkan bank tinggi, maka secara teori dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga NIM semakin meningkat yang bersumber dari bunga pinjaman atau kredit. Peningkatan LDR pada bank dapat

meningkatkan pendapatan bunga bank, bertujuan untuk menjaga tingkat pendapatan dan profitabilitas bank supaya terhindar dari kerugian dan penilaian kinerja perbankan semakin baik.

### **2.2.2. Pengaruh BOPO Terhadap NIM**

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Menurut Kosmidou Rasio BOPO digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bank dalam mengelola efisiensi biaya-biaya usahanya melalui perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah gambaran pengeluaran dari manajemen bank, dan pengeluaran diperkirakan berhubungan dengan profitabilitas. Efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya (Taufik Hidayat, 2012).

Hadhek (2015) menyatakan pengaruh negatif BOPO terhadap NIM. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan bahwa bank yang memiliki rasio BOPO rendah cenderung efisien dalam menjalankan usahanya sehingga jumlah dana yang disalurkan akan lebih banyak. Semakin banyak dana tersalur oleh bank melalui pemberian kredit, maka pendapatan bunga bank akan meningkat sehingga memperbesar spread bunga yang berdampak pada peningkatan NIM.

### **2.2.3. Pengaruh GDP Growth Terhadap NIM**

Dalam Penelitian Plakalovic dan Alihodzic (2015) menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi yang baik dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP yang positif yang kemudian memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Menurut Dewi dan Triyanti (2017), Gross Domestic Product (GDP) growth merupakan nilai keseluruhan barang, jasa, nilai tambah ekonomi dan jumlah pendapatan ekonomi dalam satu periode. Perkembangan aktivitas ekonomi yang baik yang dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP positif, memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbas terhadap meningkatkannya NIM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triyanti (2017) yang menyatakan bahwa GDP growth berpengaruh secara positif terhadap Net Interest Margin.

### **2.2.4. Pengaruh Inflasi Terhadap NIM**

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara berkelanjutan atau suatu keadaan yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang secara terus menerus (Blanchard dan Johnson, 2013.).

Pengaruh inflasi terhadap NIM dapat dijelaskan oleh Perry (dikutip dari Taufik Hidayat 2012), pengaruh inflasi terhadap NIM bank tergantung pada antisipasi terhadap pergerakan inflasi di masa yang akan datang. Tingkat inflasi yang diantisipasi dapat meningkatkan NIM bank selama bank bisa menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat untuk menghasilkan keuntungan. Sementara perubahan tingkat inflasi yang tidak terduga dapat meningkatkan biaya untuk menarik dana masyarakat karena kenaikan inflasi akan menurunkan nilai imbal

hasil dari bunga saat ini, sehingga nasabah cenderung memilih investasi dengan imbal hasil yang lebih tinggi seperti saham atau sekuritas lain. Untuk menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank, bank harus meningkatkan bunga yang mengakibatkan peningkatan beban bunga.

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap NIM dilakukan Hadhek (2015), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengaruh positif ini berarti kenaikan inflasi berpengaruh pada peningkatan NIM. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi telah dapat diantisipasi pihak perbankan dengan baik sehingga bank dapat melakukan penyesuaian tingkat suku bunga secara tepat guna menghasilkan laba dari selisih bunga bank. Peningkatan spread bunga bank akan berimbans pada meningkatnya NIM.

### **2.3. Studi Empiris**

Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triarati (2017) “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EA, LDR, Bank Size dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sementara NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM. Faktor eksternal GDP growth dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NIM. Ini dikarenakan Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sementara fluktuasi NIM naik dan turun. Penurunan inflasi secara tajam tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM karena perbankan telah siap mengantisipasi terjadinya inflasi.

Gustiana Harahap (2017) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil uji menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan tingkat kredit diberikan

yang tinggi, atau dengan kata lain bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Namun demikian, ternyata tingkat LDR yang tinggi tidak terbukti mampu mendorong tingginya perolehan NIM yang didapat bank. Justru tingkat likuiditas (simpanan) yang tinggi, yang ditunjukkan oleh tingkat LDR yang rendah mendorong timbulnya penurunan NIM yang lebih besar karena dana yang dihimpun oleh bank cenderung tidak produktif. Hal tersebut berdampak pada ketidakpastian tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank sehingga terjadi volatilitas yang lebih tinggi pada tingkat keuntungan bank. Sedangkan pada BOPO menunjukkan pentingnya menentukan margin bunga bersih. Manajemen yang tidak mampu meminimalkan BOPO akan dapat menurunkan margin bunga bersih.

Jontro Simanjuntak (2018) "Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin Pada Bank Konvensional" . Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Net Interest Margin Dan bunga BI-rate pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang ditemukan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga BI-Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap Net Interest Margin baik secara parsial maupun secara simultan .

Berby Berilana dan Augustina Kurniasih (2020) "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Net Interest Margin Industri Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal yaitu variabel Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) growth terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBI dan GDP growth berpengaruh positif sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap NIM, dimana hanya variabel GDP growth yang berpengaruh signifikan terhadap NIM.

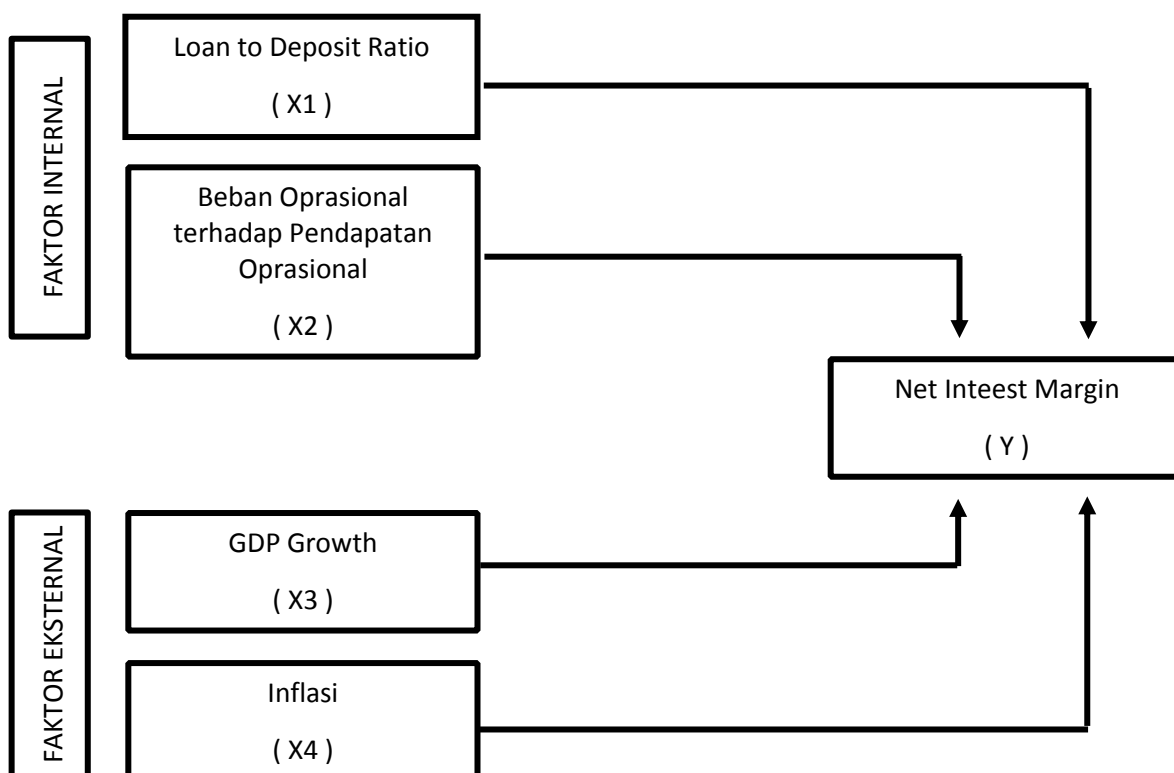
Deny Asna Widyanto dan R ery Wibowo Agung (2020 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, dan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

#### **2.4. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), GDP Growth (X3) dan Inflasi (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah Net Interest Margin (NIM) (Y). Variabel Variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di latar belakang.

Hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut, peningkatan LDR pada bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga semakin tinggi rasio LDR maka akan meningkatkan NIM. semakin kecil rasio BOPO semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang artinya bank tersebut mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga pendapatan bunga meningkat, oleh karena itu semakin rendah rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NIM. Pertumbuhan GDP yang positif akan memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbas terhadap peningkatan NIM. Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap NIM dilakukan oleh Hadhek (2015), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut .



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.



2. Diduga Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.
3. Diduga GDP Growth berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.
4. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia